Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1587

Pentingnya Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Soal Tes Literasi dan Numerasi Berbasis *Education for Sustainable Development* (ESD)

Author:
Fiona Ardellea[1]
Ghullam Hamdu[2]

Afiliation:
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Tasikmalaya,Indonesia[1,2]

Corresponding email
ardelleafiona@gmail.com[1]
ghullamh2012@upi.edu[2]

Histori Naskah:
Submit: 2022-06-30
Accepted: 2022-07-13
Published: 2022-08-01

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Kunci keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian, guru dapat dikatakan sebagai suatu profesi. Dalam PISA, literasi dan numerasi menjadi salah satu poin penting pada penilaian kompetensi matematika. Guru dituntut agar mampu menyusun soal-soal literasi dan numerasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kemampuan guru sekolah dasar dalam mengembangkan soal tes literasi dan numerasi berbasis ESD. Jenis penelititan ini yaitu kualitatif. Sumber data utama meliputi 2 guru kelas 4 di Sekolah Dasar yang berbeda. Sumber data pendukung berupa dokumen soal-soal tes tertulis. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan lembar studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa sebagian besar guru sudah membuat soal tes literasi dan numerasi tetapi belum maksimal dikarenakan sulitnya menentukan KKO (Kata Kerja Operasional) dan memilih stimulus. Disamping itu, terkait pembelajaran berbasis ESD belum dimengerti secara konsepnya, namun pelaksanaan di lapangan sudah terealisasikan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan guru sekolah dasar dalam mengembangkan soal tes literasi dan numerasi berbasis ESD masih rendah dan perlu adanya pembinaan serta pelatihan. Kemampuan, guru, soal tes, literasi dan numerasi, ESD.

Kata kunci: Kemampuan; Guru; Sekolah Dasar; Literasi; Numerasi; ESD

Pendahuluan

Kunci keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian, maka guru dapat dikatakan sebagai suatu profesi. Profesi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu profession. Profession berasal dari bahasa latin profesus, artinya mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu pekerjaan. Maka, profesi sebagai suatu pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang terlatih dan disiapkan secara khusus untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Profesi guru dapat diperoleh melalui pendidikan keguruan di institusi atau universitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu tujuan dari agenda pendidikan 2030 untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang terdiri dari 17 Goals tentang isu-isu keberlanjutan. Hal tersebut dapat terwujud melalui pendidikan yang mengarahkan peserta didik pada kehidupan yang sustainability. Sustainability merupakan sebuah konsep tentang kehidupan manusia yang lebih baik ditengah keterbatasan alam dengan menjaga keseimbangan kehidupan dalam tiga dimensi, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan (Kuhlman & Farrington, 2010). Pendidikan untuk mewujudkan SDGs tersebut dikenal dengan istilah *Education for Sustainable*

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1587

Development (ESD) (Wals & Kieft, 2010). ESD dipandang sebagai pendidikan yang membantu dalam mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk membuat keputusan yang tepat demi kepentingan generasi sekarang dan mendatang. Berdasarkan hal tersebut terlihat yang berperan penting dalam mewujudkan ESD adalah guru dan lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, institusi, maupun universitas.

Peningkatan kualitas kurikulum yang selalu dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk memperbaiki materi dan pembelajaran pada satuan pendidikan yang ada. Salah satu menjadi dasar pemerintah dalam melakukan revisi tersebut adalah hasil pengukuran kompetensi dan literasi internasional seperti PISA. PISA merupakan singkatan dari *Programme for International Student Assessment*. PISA merupakan sebuah proyek dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang dirancang untuk mengevaluasi hasil Pendidikan. Berdasarkan survey PISA adalah *Programme for International Students Assessment* untuk beberapa siswa usia 15 tahun. Peringkat literasi matematis siswa Indonesia sejak tahun 2009 hingga 2015 tidak menunjukan adanya kenaikan yang signifikan. Tahun 2009 Indonesia berada pada peringkat 68 dari 74 negera. Tahun 2012 Indonesia di urutan 64 dari 65 negara dengan tingkat pencapaian relatif rendah. Sedangkan hasil PISA di tahun 2015 menunjukan peringkat Indonesia mengalami sedikit kenaikan urutan yaitu 63 dari 72 negara. Hasil selama tiga kali survey menunjukan kemampuan peserta didik di Indonesia pada literasi matematis khususnya masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan negara peserta PISA lainnya (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020).Maka guru-guru perlu membiasakan siswanya dalam menyelesaikan soal yang bertemakan literasi dan numerasi.

Alasan utama yang menyebabkan siswa masih belum dapat menyelesaikan permasalahan berbasis literasi dan numerasi adalah guru yang belum membiasakan siswa dengan soal-soal berbasis literasi dan numerasi. Hal ini disebabkan masih banyak guru yang masih belum mampu menyusun soal literasi dan numerasi terutama untuk guru-guru di tingkat sekolah dasar. Guru cenderung membuat soal rutin yang tertutup dan dapat langsung diselesaikan dengan penggunaan suatu rumus. Oleh karena itu fokus peningkatan kualitas guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi sangat penting. Di tingkat SD, kurikulum 2013 mensyaratkan tematik di setiap pembelajarannya (Kemendikbud, 2016).Penerapan tematik di tingkat SD, ternyata belum bisa menjamin pengalaman siswa dalam menyelesaikan soal literasi dan numerasi karena terkait dengan kratifitas siswa. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya masih belum fokus pada penanganan literasi dan numerasi. Hal ini menyebabkan guru SD yang seharusnya menjadi pintu pertama pengenalan siswa terhadap pemahaman soal literasi dan numerasi tidak maksimal. Kenyataanya, bahwa pengalaman siswa dalam menyelesaikan soal hanya terbatas pada soal rutin yang sebagian besar hanya memiliki satu jawaban benar. Hal ini membatasi kreatifitas siswa yang pada dasarnya sangat berkembang di tingkat SD.

Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assesment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*). Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pentingnya kemampuan guru sekolah dasar dalam mengembangkan soal tes literasi dan numerasi berbasis ESD serta faktor penyebabnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berkaitan dengan memberikan contoh yang tepat bagi guru SD dalam mengembangkan soal tes yang dapat menggali kemampuan literasi dan numerasi berbasis ESD.

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1587

Studi Literatur

Pada pelaksanaan di lapangan masih banyak guru-guru sekolah dasar yang masih kesulitan dalam pembuatan dan pengembangan soal tes tipe HOTS (Pratama & Retnawati, 2018). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Winarti, 2021) bahwa "kemampuan guru dalam membuat soal berdasarkan kurikulum 2013 berada pada kategori cukup, hal ini dikarenakan guru mengalami kesulitan membuat soal HOTS dan menetukan perbedaan tingkat kognitif dari suatu pertanyaan". Sejalan dengan dalam menyusun soal tes berpikir tingkat tinggi, sebagian guru belum berhasil. Sebagian guru soal pada kategori tingkatan C3 (penerapan) sudah dianggap sebagai soal tes berpikir tingkat tinggi. Artinya, siswa belum dibiasakan dengan soal-soal yang mengukur HOTS (Rahaju, 2020). Penilaian hasil belajar siswa merupakan kegiatan menghimpun dan mengolah informasi berdasarkan hasil belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan pembelajarannya serta untuk menyimpulkan hasil pencapaian pembelajaran siswa (Putra & Sujana, 2020).Salah satu alat penilaian yaitu berupa tes. Tes didefinisikan sebagai cara atau prosedur yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai dalam bidang pendidikan (Chang & Kang, 2018). Seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam menilai hasil belajar siswanya (Kadir, 2015) yang sering digunakan oleh guru yaitu berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan uraian. Dalam pelaksanaanya tes tertulis dilakukan dengan cara menjawab soal ujian pada kertas ujian secara tertulis, baik dengan tulisan tangan ataupun komputer (Daniels & Gierl, 2017). Tes ini dapat dikembangkan sesuai dengan keterampilan yang akan diukur yaitu keterampilan berpikir kritis dengan indikatornya meliputi keterampilan analisis, sintesis, memecahkan masalah, menyimpulkan dan evaluasi (Juditya, 2020). Indikator-indikator tersebut termasuk ke dalam kriteria HOTS. Untuk dapat mengetahui HOTS pada siswa maka diperlukan sebuah penilaian yang dapat mengukur kemampuan tersebut. Sejalan dengan itu, memberikan pertanyaan terbuka dapat melatih siswa untuk berpikir lebih luas (Nada, 2018).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini menggunakan alur induktif yaitu penelitian diawali dengan penjelasan suatu proses atau peristiwa sehingga di akhir dapat ditarik generalisasi sebagai suatu kesimpulan (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Sumber data utama dalam penelitian ini melibatkan 2 orang guru kelas IV, dengan rincian 2 orang guru yang mengajar di kota Tasikmalaya, dengan kecamatan dan kelurahan yang sama. Sumber data pendukung adalah soal-soal tes tertulis di kelas IV. Instrument yang peneliti gunakan yaitu pedoman wawancara, dan lembar studi dokumentasi. Pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti akan ditanyakan kepada guru dengan pertanyaan sebanyak 16 butir. Lembar studi dokumentasi yaitu dokumen-dokumen yang hendak diteliti berupa soal-soal. Instrument-instrumen tersebut di validasi secara FGD dan oleh Expert Judgement sebagai validator.

Berdasarkan perspektif ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara, expert judgement (Penilaian Ahli), dan mengumpulkan dokumen. Pertama, peneliti menyusun kisi-kisi dan instrument wawancara yang memuat 16 pertanyaan serta kisi-kisi lembar validasi soal baik pilihan ganda dan uraian, kemudian dilakukan expert judgement (Penilaian Ahli) untuk memvalidasi instrument wawancara. Tujuan penilaian ahli yaitu untuk menguji kelayakan instrument yang telah dirancang. Selanjutnya wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru sekolah dasar yang telah ditentukan. Wawancara dimaksudkan untuk dapat mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan perencanaan dan penerapan soal tes tertulis yang ada di sekolah. Setelah itu peneliti mengumpulkan dokumen berupa soal-soal tes yang ada di sekolah tersebut untuk dianalisis menggunakan kisi-kisi lembar validasi soal.

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1587

Tabel 1

Kisi-kisi instrument wawancara

Aspek	Indikator
Literasi dan Numerasi	Pemahaman tentang literasi dan numerasi
	Sarana penunjang literasi dan numerasi
	Program untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik
	Pelaksanaan literasi dan numerasi di Kelas
Soal Tes	Pemahaman mengenai soal berbasis HOTS, LOTS, dan MOTS
	Penerapan soal berbasis HOTS,LOTS, dan MOTS
	Soal yang memuat literasi dan numerasi
	Pengembangan soal
	Pembuatan soal PTS dan PAS
	Proses pembuatan soal
Education For Sustainable Development (ESD)	Pemahaman mengenai pembelajaran berbasis ESD (yang memuat materi lingkungan, social, dan ekonomi)
	Pendapat terhadap pembelajaran ESD (yang memuat materi lingkungan, sosial, dan ekonomi) yang menangani permasalahan lingkungan
	Fakta pelaksanaan pembelajaran daring dengan mengintegrasikan pilar ESD (yang memuat materi lingkungan, sosial, dan ekonomi)
Budi Daya Tanaman	Fakta pelaksanaan upaya sekolah dalam budi daya tanaman

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Tentang penelitian Metode ini menggunakan teknik pemodelan Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam teknik analisis pola ini adalah data mengumpulkan, menampilkan, menyimpulkan data: memplot/memverifikasi dan memadatkan data (Darma Putra dan Sujana, 2020). Selain itu, validitas penelitian ini diuji dengan observasi dan triangulasi metode

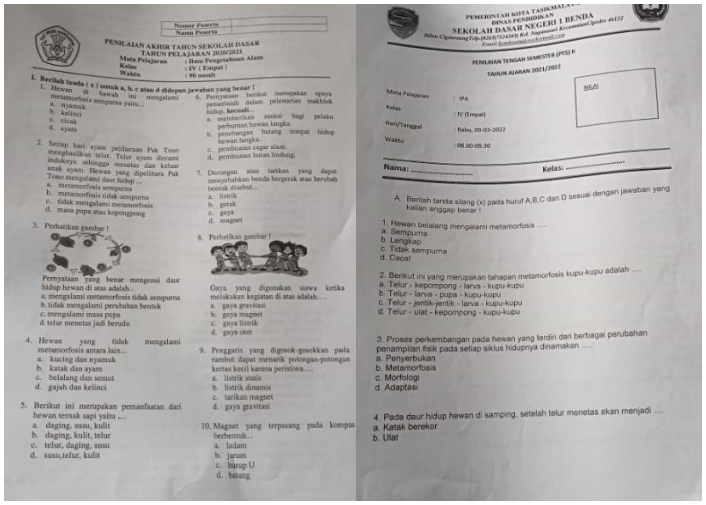
Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, satu guru belum pernah membuat soal berbasis literasi dan numerasi, sedangkan satu guru yang lain pernah membuat soal berbasis literasi dan numerasi namun, yang di buatnya masih di dominasi oleh soal dengan kualitas LOTS (Low Order Thingking Skill). Kesulitan yang dialami guru ini dikarenakan sulitnya menentukan stimulus dan KKO (Kata Kerja Operasional). Untuk mengatasi masalah tersebut guru melihat contoh soal-soal sebagai bahan referensi. Langkah-langkah dalam pembuatan soal oleh guru pun sangat beragam, ada yang melihat pada materi pembelajaran terlebih dahulu maupun KD atau tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan membuat kisi-kisi, soal dan kunci jawaban. Setelah siswa menjawab soal, dua guru mengaku melakukan analisis terhadap hasil jawaban siswa untuk mengetahui siswa mana yang harus melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Di masing-masing SD tempat 2 guru mengajar soal tes tertulis yang diberikan kepada sisiwa bentuknya sama berupa soal pilihan ganda, isian singkat dan uraian. Untuk pelaksanaannya juga sama, PTS (Penilaian Tengah Semester) dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dan PAT (Penilaian Akhir Tahun) dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, namun untuk ulangan harian diserahkan kepada masing-masing guru kelas. Untuk

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1587

pembuatan soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dibuatkan oleh guru masing-masing, sedangkan untuk pembuatan soal PAT (Penilaian Akhir Tahun) dibuat oleh tim husus setiap kecamatan yang diwakili oleh 2 guru dari setiap SD yang satu kecamatan.



PENILAIAN AKHIR TAHUN SEKOLAH DASAR
TAHUN PELAJARAN 2020/2021
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas : IV (Empat)
Waktu : 90 menit

I. Berilah tanda (x) untuk a, b, c atau d didepan jawaban yang benar !

1. Hewan di bawah ini mengalami metamorfosis sempurna yaitu...
a. nyamuk
b. kelinci
c. sicak
d. ayam

2. Setiap hari ayam peliharaan Pak Tono menghasilkan telur. Telur ayam dierami induknya sehingga menetas dan keluar anak ayam. Hewan yang dipelihara Pak Tono mengalami daur hidup ...
a. metamorfosis sempurna
b. metamorfosis tidak sempurna
c. tidak mengalami metamorfosis
d. masa pupa atau kepompong

3. Perhatikan gambar !

Pernyataan yang benar mengenai daur hidup hewan di atas adalah..
a. mengalami metamorfosis tidak sempurna
b. tidak mengalami perubahan bentuk
c. mengalami masa pupa
d. telur menetas jadi beruda

4. Hewan yang tidak mengalami metamorfosis antara lain...
a. kucing dan nyamuk
b. katak dan ayam
c. belalang dan semut
d. gajah dan kelinci

5. Berikut ini merupakan pemanfaatan dari hewan ternak sapi yaitu ...
a. daging, susu, kulit
b. daging, kulit, telur
c. telur, daging, susu
d. susu,telur, kulit

6. Pernyataan berikut merupakan upaya pemerintah dalam pelestarian makhluk hidup, kecuali...
a. memberikan sanksi bagi pelaku perburuan hewan langka.
b. penebangan hutang tempat hidup hewan langka.
c. pembuatan cagar alam.
d. pembuatan hutan lindung.

7. Dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan benda bergerak atau berubah bentuk disebut...
a. listrik
b. gerak
c. gaya
d. magnet

8. Perhatikan gambar !

Gaya yang digunakan siswa ketika melakukan kegiatan di atas adalah....
a. gaya gravitasi
b. gaya magnet
c. gaya listrik
d. gaya otot

9. Penggaris yang digosok-gosokkan pada rambut dapat menarik potongan-potongan kertas kecil karena peristiwa....
a. listrik statis
b. listrik dinamis
c. tarikan magnet
d. gaya gravitasi

10. Magnet yang terpasang pada kompas berbentuk...
a. lalam
b. jarum
c. huruf U
d. batang

PEMERINTAH KOTA TASIKMALAYA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BENDA
Jalan Cipanas Indah Kel. Nagarawangi Kecamatan Cipedes 46132
Email: sdnbenda01@yahoo.co.id

PENILAIAN TENGAH SEMESTER (PTS) II
TAHUN AJARAN 2021/2022

Mata Pelajaran : IPA
Kelas : IV (Empat)
Hari/Tanggal : Rabu, 09-03-2022
Waktu : 08.00-09.30

NILAI

Nama : ..... Kelas: .....

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A,B,C dan D sesuai dengan jawaban yang kalian anggap benar !

1. Hewan belalang mengalami metamorfosis ....
a. Sempurna
b. Lengkap
c. Tidak sempurna
d. Cacat

2. Berikut ini yang merupakan tahapan metamorfosis kupu-kupu adalah ....
a. Telur - kepompong - larva - kupu-kupu
b. Telur - larva - pupa - kupu-kupu
c. Telur - jentik-jentik - larva - kupu-kupu
d. Telur - ulat - kepompong - kupu-kupu

3. Proses perkembangan pada hewan yang terdiri dari berbagai perubahan penampilan fisik pada setiap siklus hidupnya dinamakan ....
a. Penyerbukan
b. Metamorfosis
c. Morfologi
d. Adaptasi

4. Pada daur hidup hewan di samping, setelah telur menetas akan menjadi ....
a. Katak berekor
b. Ulat

Gambar 1. Contoh soal di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa karakteristik guru berbeda-beda, ada guru yang pernah membuat soal berbasis literasi dan numerasi, dan ada juga yang belum pernah membuat soal berbasis literasi dan numerasi dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karena keadaan siswa yang kurang daya nalar atau mengalami kesulitan dalam memahami soal. Dan ketika pembuatan soalnyapun guru melihat referensi dari buku dan dalam pembuatan soal guru memperhatikan kemapuan siswa terlebih dahulu.

Pembahasan

Para guru merespon positif mengenai kebijakan penerapan soal tes tertulis karena sangat penting untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa**.** Tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Penulisan tes tertulis merupakan kegiatan yang paling penting dalam menyiapkan bahan ujian. Setiap butir soal yag ditulis harus berdasarkan rumusan indikator yang sudah disusun dalam kisi-kisi. Penggunaan bentuk soal yang tepat dalam tes tertulis, sangat tergantung pada perilaku/kompetensi yang akan diukur. Ada kompetensi yang lebih tepat diukur/ditanyakan dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal uraian, ada pula kompetensi yang lebih tepat diukur dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal objektif. Bentuk tes tertulis pilihan ganda maupun uraian memiliki kelebihan dan kelemahan satu dengan yang lain. Penilaian menggunakan soal tes tertulis yang ada dimasing-masing sekolah ternyata sama yaitu menggunakan soal tes bentuk pilihan ganda, isian singkat, dan uraian.

Sejalan dengan itu, ke-2 guru sudah memahami makna dari kemampuan literasi dan numerasi secara umum, namun belum memahami maknanya secara khusus dan detail. Kemampuan literasi dan numerasi juga harus ditingkatkan oleh guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru ini dapat dilakukan melalui pelatihan dalam bentuk penyusunan dan penyelesaian soal-soal berbasis literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi sangat erat kaitannya dengan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Guru perlu dilatih bagaimana memilih, membuat, dan memodifikasi permasalahan sehari-hari guna mendukung kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran guru perlu menerapkan pembelajaran berbasis masalah serta penugasan proyek yang melibatkan permasalahan kehidupan sehari-hari. Penugasan pada siswa juga dilengkapi permasalahan yang

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1587

penyelesaiannya dapat melibatkan anggota keluarga. Harapannya, literasi dan numerasi siswa dapat memberikan kecakapan hidup yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan taraf hidup sehingga menentukan kemajuan sebuah bangsa.

Terkait pengembangan soal semua guru sudah berusaha mengembangkan soal tes tertulis untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siwa, dan sekarang sudah melaksanakan AKM (Assesment Kompetisi Minimum) yang di gaungkan oleh pemerintah, namun mayoritas soal yang telah dikembangkan tidak cukup banyak dan masih di dominasi oleh soal-soal dengan taraf berpikir rendah. Hal ini dibuktikan dengan contoh soal yang ada, soal jarang sekali diawali dengan stimulus serta pemilihan pertanyaan yang diajukan hanya sebatas pertanyaan untuk menggali ingatan siswa. Kendala yang dialami oleh guru ini dikarenakan sulitnya menentukan KKO (Kata Kerja Operasional) yang hendak mengukur tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta sulit dalam memilih stimulus sehingga kadang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Kreativitas seorang guru dapat menentukan variasi dalam stimulus yang digunakan (Pratama & Retnawati, 2018).

Stimulus merupakan hal yang penting dalam menyusun soal-soal bertipe HOTS. Stimulus ini dapat diambil dari isu-isu global seperti ekonomi, Pendidikan, sosial, teknologi dan kesehatan. Bisa juga diambil dari persoalan lingkungan sekitar seperti budaya, adat dan kelebihan dari suatu wilayah. Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan soal yang dilakukan guru sama yaitu membuat soal dengan menentukan KD dan indikator terlebih dahulu dan dengan memperhatikan kemampuan siswa. Adapun cara membuat soal literasi dan numerasi adalah 1. Mencari informasi disekitar yang aktual, esensial serta aplikatif, dan tentunya yang berhubungan dengan kompetensi dasar. 2. Setelah menemukan informasi yang cocok dengan kompetensi dasar pelajaran, Anda bisa mencari data atau informasi tambahan berupa gambar, infografis, dan lainnya. Lalu tentukan nilai-nilai penting dalam informasi tersebut untuk ditekankan kepada peserta didik. Sejalan dengan itu, setelah mengerjakan soal tes yang diberikan, hasil jawbaan siswa hendaknya dianalisis secara akurat supaya kemampuan siswa dapat terukur dengan baik serta dapat mengukur kelayakan soal tes yang telah dibuat (Hassan, 2016).

Adapun hasil tes yang baik apabila memenuhi aspek validitas dan reliabilitas instrument, sehingga dapat dipercaya dan layak untuk digunakan. Namun, kenyatannya di lapangan, walaupun semua guru mengaku melakukan analisis terhadap hasil tes tetapi masih tidak akurat karena cenderung bersifat subjektif. Penggunaan aplikasi khusus untuk menganalisis tidak digunakan oleh guru dikarenakan kendala dan guru tersebut kurang memahami aplikasi tersebut.

Terkait pembelajaran berbasis ESD sendiri, berdasarkan hasil wawancara 2 guru tersebut mengenal istilah ESD akan tetapi tidak terlalu memahami konsep tersebut. Guru tersebut sebenarnya sudah melaksanakan pembelajaran ESD akan tetapi tidak memahami dan menyadari bahwa kegiatan tersebut berbasis ESD. ESD ini dikenalkan pada bidang pendidikan sebegai pendekatan dalam pembelajaran dalam rangka mendukung program pembangunan berkelanjutan (Listiawati, 2013). Hal tersebut bisa saja disebabkan karena kurikulum 2013 pada mata pelajaran nasional tidak secara langsung menyatakan komitmen terhadap ESD, tetapi Pendidikan nasional di Indonesia didedikasikan pada aspek pembangunan nasional. Sehingga konsep tersebut belum banyak dipahami olehguru. Guru hanya mengetahui pembelajaran berkelanjutan berbasis lingkungan, sosial, dan ekonomi saja belum mengajarkan untuk berkelanjutan di masa yang akan datang. Dengan demikian soal tes literasi numerasi berbasis ESD juga sepertinya minim jumlahnya.

Adapun yang perlu diperbaiki dari soal-soal yang ada di sekolah dasar saat ini yaitu dengan menambahkan jumlah soal tipe literasi dan numerasi serta membiasakan siswa dengan soal-soal tersebut. Ke dua guru tersebut memiliki ide kedepannya dalam mengembangkan soal literasi dan numerasi yaitu dengan penggunaan stimulus yang lebih bervariasi berupa skema, gambar dan infografis, grafik, diagram, dll. Stimulus yang disajikan hendaknya menarik dan kontekstual, stimulus ini dapat diambil dari isu-isu global

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1587

contohnya masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan infrastruktur (Ichsan, 2019). Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengetahui pentingnya kemampuan guru sekolah dasar dalam mengembangkan soal tes literasi dan numerasi.

Kesimpulan

Pentingnya kemampuan guru dalam mengembangkan soal tes literasi dan numerasi sangat penting karena untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, tetapi kemampuan yang dimiliki guru masih rendah. Para guru perlu diberikan contoh yang tepat mengenai pengembangan soal tes yang dapat menggali kemampuan literasi dan numerasi. Terkait pengembangan soal tes dengan pembelajaran berbasis ESD dapat dilakukan secara beriringan. Memberikan pelatihan yang sesuai antara pengembangan pembelajaran ESD dan asesmen yang sesuai. Lingkup tersebut merupakan upaya untuk memperkaya pengetahuan guru yang perlu banyak pengalaman dalam melihat contoh-contoh soal tes literasi dan numerasi sebagai referensi.

Referensi

Chang, H. Il, & Kang, W. C. (2018). Why do the poor oppose income redistribution? An empirical test on the impacts of nationalism and fatalism. The Social Science Journal, 55 (4).

Daniels, L. M., & Gierl, M. J. (2017). The impact of immediate test score reporting on university students'achievement emotions in the context of computer-based multiple-choiceexams. Learning and Instruction, 5(2).

Darma Putra, I. G., & Sujana, I. W. (2020). Hasil Belajar IPS Menggunakan Kolaborasi Model Discovery Learning Berbasis Media Animasi. Journal of Education Technology, 4(2), 103.

Fiangga, S., M. Amin, S., Khabibah, S., Ekawati, R., & Rinda Prihartiwi, N. (2019). Penulisan Soal Literasi Numerasi bagi Guru SD di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Anugerah*, *1*(1), 9–18.

Ichsan, I. Z., Sigit, D. V., Miarsyah, M., Ali, A., Arif, W. P., & Prayitno, T. A. (2019). HOTS-AEP: Higher Order Thinking Skills from Elementary To Master Students in Environmental Learning. European Journal of Educational Research, 8(4), 935–942.

Juditya, S., Suherman, A., Ma'mun, A., & Rusdiana, A. (2020). the Basic Movement Skill Test Instrument of Ball Games for Students Aged 13-15 Years. Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 5(1).

Kadir, A. (2015). Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. Al-Ta'dib, 8(2), 70–81.

Kemendikbud. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah (2016). Indonesia.

Khan, F. M. A., & Masood, M. (2015). The Effectiveness Of An Interactive Multimedia Courseware With Cooperative Mastery Approach In Enhancing Higher Order Thinking Skills In Learning Cellular Respiration. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 176, 977–984.

Leder, S. (2018). Education for Sustainable Development and Argumentation. January, 55–88.

Listiawati, N. (2013). Pelaksanaan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Oleh Beberapa Lembaga. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 19(3), 430.

Nada, I., Utaminingsih, S., & Ardianti, S. D. (2018). Penerapan Model Open Ended Problems Berbantuan Cd Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD 1 Golantepus. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4(2), 216.

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1587

Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. Quanta, 4(1), 44–51.

Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3413–3430.

Pratama, G. S., & Retnawati, H. (2018). Urgency of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Content Analysis In Mathematics Textbook. Journal of Physics: Conference Series, 1097(1).

Putranta, H., & Supahar. (2019). Synthesis Of The Cognitive Aspects' Science Literacy And Higher Order Thinking Skills (HOTS) In Chapter Momentum And Impulse. Journal of Physics: Conference Series, 1397(1).

Putra, I. G. D., & Sujana. (2020). Hasil belajar IPS menggunakan Kolaborasi Model Discovery Learning Berbasis Media Animasi. Journal of Educational Technology, 4, 103–109.

Rahaju, E. B., Fardah, D. K., Prandoyo, W., & Ismail. (2020).Kemampuan Guru-Guru Matematika SMP Kabupaten Ponorogo dalam Mengembangkan Soal Berpikir Tingkat Tinggi. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 05(01), 75–81.

Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 20(2), 166–178.

Suyitno, A. (2013). Mengembangkan kemampuan guru matematika dalam menyusun soal bermuatan literasi matematika sebagai wujud implementasi kurikulum 2013. AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan JURNAL ANUGERAH. November 2019; I (1): 9 – 18

Wijayanti, W., & Christian Relmasira, S. (2019). Pengembangan Media Powerpoint IPA Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Samirono. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 3(2), 77.

Winarti, Hairida, & Lestari, I. (2021). Deskripsi Kemampuan Guru Membuat Soal Berdasarkan pada Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Landak. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(2), 108–115.

Zulkifli, M. (2018). Analisis Bentuk Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi. AlMadrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), 125–143.